

BAB III

GAMBARAN UMUM RADIO PTDI UNISA 205 SEMARANG DAN PROFIL PROGRAM “KULIAH ANGKASA SORE”

1.1. Gambaran Umum Tentang Radio PTDI UNISA 205 Semarang

Ketika mengkaji sebuah obyek, akan lebih baik jika kita mengetahui bagaimana eksistensi dasar obyek tersebut. Berikut data-data umum dari radio PTDI UNISA 205 Semarang sebagai pengenalan awal. Data ini dibagi menjadi beberapa kategori yaitu data media, data tehnik, format siaran, sasaran pendengar.

1. Data Media

Data media, merupakan data umum radio PTDI UNISA 205 Semarang yang terdiri dari badan penyelenggara yaitu Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, nama station yaitu PTDI UNISA 205 dengan frekwensi AM 1062 KHz. Data ini memberikan informasi tentang alamat radio PTDI UNISA 205 yakni Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia dengan Kode Pos 50112 serta nomor Telp. (024) 6593425, 6593424. Fax. (024) 6593425 dan E-mail: ptdi_unisa205@yahoo.com.



Gambar: 1. Gedung PTDI UNISA 205 Semarang.

2. Data Tehnik

- a. Mixer sound craft EPM 8 channel
- b. Compreso/ limiter/ gate DBX 166 XL series
- c. Equalizer DBX 231 series
- d. Mic Samsons
- e. Hp Motorola C 60"
- f. Komputer MB ASUS PS PEUM 1GB ram, procesor intel dual core,
HD 250 GB
- g. Monitor Samsung LCD 16"
- h. Pemancar air Comm 15 Watt PPL digital LCD
- i. Booster Ombro 150 Watt TR 2782
- j. Kabel Heliac 7/8
- k. Antena hazler
- l. Tower Triangle 40 meter (Wawancara: Rama PTDI UNISA, Senin, 2
Desember 2013).



Gambar: 2. Penyiar dan peralatan siaran.

3. Data Siaran (Format)

Format Acara :	Dakwah (Pendidikan)	40 %
	Berita	30 %
	Informasi	30 %
Komposisi lagu :	Lagu Islami	50 %
	Lagu pop	30 %
	Lagu daerah	10 %
	Lain-lain	10 %
Jam siaran / <i>on- off</i> air :	04.00-23.00 (19 jam)	

(Sumber: Dokumen Format Siaran Radio PTDI UNISA 205).

4. Target Pendengar (*Target Audience*)

Sasaran audiens Radio PTDI UNISA 205 Semarang secara umum adalah golongan menengah kebawah, dengan estimasi pendengar sebagai berikut:

Genre	:	
	Pria	45%
	Wanita	55%
Profil usia pendengar	:	
	Dibawah 15 tahun	10%
	15 - 19 tahun	15%
	20 - 29 tahun	20%
	30 - 39 tahun	35%

	40 tahun keatas	20%
Sasaran Pendengar	:	
	Karyawan	15%
	Buruh / Tani	30%
	Wirasawasta	17%
	Pelajar/Mahasiswa	16%
	Ibu RumahTangga	17%
	Lain - lain	5%

(Sumber: Dokumen Profil Pendengar Radio PTDI UNISA 205)

1.1.1. Tujuan Pendirian Radio PTDI UNISA 205

Yang menjadi tujuan utama pendirian PTDI UNISA adalah bukan semata-mata mendapatkan keuntungan dari sisi finansial, akan tetapi turut membantu untuk menciptakan masyarakat yang agamis, masyarakat yang intelek melalui radio sebagai media dakwah. Radio PTDI UNISA 205 Semarang hadir dengan percaya diri dengan membawakan konsep informatif dan hiburan bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya, dengan slogan “sahabat keluarga muslim Semarang” yang telah menggema di hati setiap pendengar setia radio ini. Radio PTDI UNISA 205 bukan hanya menyajikan hiburan bagi masyarakat tetapi dapat dijadikan fasilitator komunikasi dan sosialisasi bagi masyarakat seperti informasi tentang program pemerintah yang sulit dijangkau hingga pelosok daerah. Radio PTDI UNISA 205 mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang benar dan akurat untuk masyarakat Semarang dan sekitarnya.
- b. Memberikan hiburan yang positif.
- c. Menjadikan radio PTDI UNISA 205 sebagai sarana promosi bagi masyarakat.
- d. Membuka kesempatan kerja bagi pemuda khususnya dibidang penyiaran.
- e. Menjaring potensi iklan local yang belum terakomodasi oleh media.

1.1.2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Radio PTDI UNISA 205 Semarang Sebagai Berikut:

Visi utama Radio PTDI UNISA 205 adalah menjadi radio dakwah, pendidikan dan kesehatan yang terkemuka, sehingga mampu menjadi tauladan bagi umat di kota Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Misinya adalah menjadi radio dakwah panutan yang menyajikan program hiburan yang mendidik sekaligus mampu mengarahkan masyarakat pada keagungan Islam dalam rangka mewujudkan generasi khairu ummah.

1.1.3. Struktur Organisasi Radio PTDI UNISA 205 Semarang

Dalam mengelola sebuah lembaga, tentunya memerlukan suatu organisasi, kemudian dalam organisasi tersebut terdapat struktur

organisasi sebagai tingkatan jabatan dan pembagian tugas, tidak terkecuali di sebuah stasiun radio. Struktur organisasi merupakan elemen yang dibutuhkan untuk mempertahankan kelanggengan dan perkembangan sebuah stasiun radio. Dengan adanya struktur organisasi, merupakan dasar *job description* dan tanggungjawab bagi anggota yang termasuk dalam organisasi radio tersebut. Kemudian dengan adanya organisasi akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas program yang dihasilkan.

Adapun struktur organisasi radio PTDI UNISA 205 adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama : Choirul Huda, M.Ag
- Koordinator Umum : K. Dedi Wibowo
- Teknisi : Hardo
- EO/PH : Nizar/Hexa
- Produksi : Dessy DN, S.Sn
- Program dan Siaran : R. Badi'ah
- Marketing : Bintang
- IT Support : Dessy DN, S.Sn
- Admin Keuangan : Andi Arifin, Amd
- Musik Director : Dessy DN, S.Sn
- Berita dan Scriptwriter : R. Badi'ah
- Supporting Staff : Udin

(Sumber: Dokumen Struktur Organisasi Radio PTDI UNISA 205)

1.1.4. Jangkauan Siar Radio PTDI UNISA 205 Semarang

Untuk jangkauan pemancar radio PTDI UNISA 205 cukup luas yaitu meliputi:

a. Kota Semarang	i. Batang
b. Demak	j. Pekalongan
c. Kudus	k. Pematang
d. Jepara	l. Salatiga
e. Pati	m. Wonosobo
f. Rembang	n. Temanggung
g. Kendal	o. Purwodadi
h. Weleri	p. Blora

(Sumber: Dokumen Radio PTDI UNISA 205 Semarang)

1.1.5. Teori Tentang Proses Produksi dan Siaran

a. Proses

Proses adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun, rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk (Tim Prima Pena, 2006 : 390).

b. Produksi

Produksi adalah proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan (Depdikbud, 2001 : 896).

c. Siaran

Siaran adalah sesuatu yang disiarkan atau disampaikan (Partanto, 1994 : 237).

1.1.6. Definisi Operasional

Yang dimaksud proses produksi siaran dalam penelitian ini adalah pengamatan langkah-langkah produksi dari mulai pra produksi, produksi sampai pasca produksi, serta mengamati apa saja kekurangan yang terdapat dalam proses produksi siaran tersebut.

1.1.7. Program Acara Siaran Radio PTDI UNISA 205 Semarang

Program acara harian yang ada di radio PTDI UNISA 205 Semarang berdasarkan hasil pengamatan yang penulis peroleh melalui wawancara dan dokumentasi di radio PTDI UNISA 205 Semarang, penulis memperoleh data acara harian yang disiarkan tiap harinya di radio PTDI UNISA 205 Semarang sebagai berikut: (Dokumen Pola Siaran Harian Radio PTDI UNISA 205).

a. Program Harian

TABEL 3.2: PROGRAM ACARA HARIAN

04.00	Salaman wa tak hiyatan	All Segment	Mengawali perjumpaan Radio PTDI pendengar kami ajak untuk menyimak tartil quran selama 1 jam
05.00	Kuliah Angkasa Pagi	All Segment	Selama ½ jam pendengar ditemani dengan uztad kondang lokal maupun nasional dengan topik2 yang menarik setiap harinya.

05.30	Dendang Pagi	All Segment	<p>Bagi pecinta lagu2 dangdut selama 2 jam akan dimanjakan dengan lagu2 dangdut pilihan untuk mengawali aktifitas dipagi hari yang bisa direquest melalui sms dan telpon. Pendengar bisa menyapa teman2 yang sedang mengawali aktifitas kerja secara <i>live</i>. Tidak lupa insert risalah hadist, hikayah pagi dan mutiara Illahi turut mewarnai program ini.</p>
07.00	Info Pagi	All Segment	<p>Bagi pendengar yang membutuhkan informasi terkini, penyiar radio PTDI akan membawakan dengan apik informasi terkini yang diambil dari berbagai sumber ; Internet, Koran nasional dan lokal diselingi lagu 80an yang bisa direquest.</p>
09.00	Konsultasi Udara	All Segment	<p>Bagi pendengar yang membutuhkan informasi actual, penyiar radio PTDI akan membawakan dengan apik informasi seputar kesehatan, agama, bisnis, hukum terkini dan aktual dengan narasumber dari pakar sesuai dengan bidang masing-masing.</p>
10.00	Irqas	All Segment	<p>Sembari menunggu kumandang adzan dzuhur kami sajikan lagu2 khasidah dan lagu rohani Islam lainnya sembari diselingi informasi kegiatan umat Islam di Semarang dan sekitarnya.</p>
13.00	Ngalaras	All	<p>Bagi pecinta lagu2</p>

	Campur Sari	Segment	campursari hits selama 2 jam akan dimanjakan dengan lagu2 campursari pilihan yang bisa direquest melalui sms dan telpon. Pendengar bisa menyapa teman2 yang sedang beraktifitas maupun istirahat siang kerja secara <i>live</i> . Tidak lupa insert risallah hadist dan mutiara Illahi turut mewarnai program ini.
15.00	SBS (<i>Silaturahmi bersama sahabat</i>)	All Segment	Bagi pecinta PTDI yang suka dengan lagu2 baru Indonesia dan ingin bersilaturahmi dengan teman2 SBS tempatnya. Anda bisa ber-SMS dan telpon baik secara <i>live</i> maupun <i>off-line</i> .
16.30	Voice of Islam	All Segment	Dialog Islami bekerjasama dengan Media Islam Net Pusat Jakarta
17.00	Kuliah Angkasa Sore	All Segment	Selama ½ jam pendengar ditemani dengan uztad kondang lokal maupun nasional dengan topik2 yang menarik setiap harinya. Pendengar bisa ikut berpartisipasi melalui sms atau telpon untuk bertanya mengenai topik yang dibahas.
17.30	Adzan Magrib + Murotal + Adzan Isya	All Segment	
19.00	Irama Nasyid	All Segment	Bagi pecinta lagu2 Nasyid selama 1 jam akan dimanjakan dengan lagu2 Nasyid pilihan yang bisa direquest melalui sms dan telpon.

			Pendengar bisa menyapa teman2 yang sedang beraktifitas maupun istirahat malam secara <i>live</i> . Tidak lupa insert risalah hadist dan mutiara illahi turut mewarnai program ini.
20.00	Unisa Sapa Malam	All Segment	Selama 1 jam pendengara akan dihbur dengan lagu-lagu Indonesia era '80 – 2000 menemani makan malam dan istirahat malam.
21.00	Spesial Program	All Segment	Senin : Sang Legendaris (Lagu Pria Kenangan)
			Selasa : Aldila (Alunan Dangdut Indonesia Nostalgia)
			Rabu : Nadir Sungga (Nada Irama Sungai Gangga)
			Kamis : Irama Padang Pasir
			Jumat : Derama (Dendang Bersama Rhoma Irama)
			Sabtu : Tembang Kenangan
			Ahad : Nadir Sungga (Nada Irama Sungai Gangga)
23.00	Penutup	All Segment	Asmaul Husna dari Ary Ginanjar

b. Manual Acara Mingguan

Jenis acara mingguan yang disiarkan di radio PTDI UNISA 205 Semarang sebagai berikut: (Dokumentasi Pola Siaran Mingguan Radio PTDI UNISA 205).

TABEL 3.2: PROGRAM SPESIAL MINGGUAN

NO	JAM	PROGRAM ACARA	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	20.00-21.00	Rebana Modern	Renita	Musik rebana modern setiap Jumat dan Sabtu.
2	20.00-21.00	Peradaban Islam	Widy	Sejarah peradaban Islam di Dunia, hari Senin.
3	20.00-21.00	Dunia Muslimah	Ocha	Trend dan Lifestyle Muslimah saat ini, hari kamis.
4	20.00-21.00	Dinamika Fiqih	Rama	Dunia Hukum Islam, hari Ahad.

1.1.8. Profil Program “Kuliah Angkasa Sore”

Program “Kuliah Angkasa Sore” adalah salah satu program dakwah yang disiarkan di radio PTDI UNISA 205 Semarang setiap hari pada pukul 17.00-17.30 WIB. Acara “Kuliah Angkasa Sore” memiliki format acara yang bersifat *talk show* dengan konsep dialog interaktif. Acara ini hadir setiap sore *live* berdurasi 30 menit. Dalam acara ini mengundang interaktif langsung dengan pendengar berupa pertanyaan, baik melalui sms maupun telepon.

Acara “Kuliah Angkasa Sore” ini mulai mengudara di radio PTDI UNISA 205 Semarang pada bulan Juli 2013, dimana dalam prosesnya, acara ini telah disepakati oleh tim kreatif dan manajemen radio PTDI UNISA 205 itu sendiri. Asal mula lahirnya program “Kuliah Angkasa Sore” ini dari sebuah ide yang dibahas dalam tim kreatif “Kuliah Angkasa Sore”. Tim kreatif membahas konsep-konsep dan hal-hal yang

dianggap menarik dari segi siaran serta banyak membahas konsep-konsep untuk tema yang dapat merangsang respon psikologis pendengar. Oleh karena itu, pendengar pun diharapkan akan mencari informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan hal atau permasalahan tertentu. Tim kreatif juga memikirkan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam dengan berupaya menyajikan program Islami yang berkualitas. Target atau sasaran program “Kuliah Angkasa Sore” adalah seluruh komponen masyarakat Semarang dan sekitarnya baik itu tua atau muda, Laki-laki atau Perempuan.

Tujuan lahirnya program “Kuliah Angkasa Sore” ini adalah untuk memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat Islam yang berada di Semarang dan sekitarnya agar dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, sebab Islam merupakan solusi permasalahan hidup. Garis-garis besar materi dalam program “Kuliah Angkasa Sore” ini disesuaikan dengan situasi dan perkembangan yang sedang terjadi pada saat itu, memilih materi berdasarkan momen, kalender dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat. Misalnya saat tahun baru Islam, maka acara “Kuliah Angkasa Sore” menyiarkan tema seputar tahun baru Islam, begitu juga momen-momen lainnya dengan memberikan pemecahan suatu masalah dari kacamata Islam dan sumbernya dari Al-Qur’an dan Hadist.

Nama program “Kuliah Angkasa Sore” ini pun muncul dari tim kreatif karena lokasi radio PTDI UNISA ini memang berada di dalam

kompleks kampus Universitas Sultan Agung Semarang dan karena program ini muncul ketika sore dan berada di wilayah kampus akhirnya dinamakan “Kuliah Angkasa Sore”. Pelaksanaan siaran program “Kuliah Angkasa Sore” ini dilakukan langsung dari studio radio PTDI UNISA 205 Semarang yang bertempat di Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia dengan Kode Pos 50112 serta nomor Telp. (024) 6593425, 6593424. Fax. (024) 6593425 dan E-mail: ptdi_unisa205@yahoo.com. Walaupun radio PTDI UNISA 205 Semarang ini masih di Gelombang AM tetapi justru inilah yang menjadikan radio ini special, karena gelombang AM siarannya dapat menjangkau tempat-tempat yang tidak terjangkau oleh gelombang radio FM walaupun hasilnya tak sebesar di gelombang FM, tetapi untuk kedepannya radio PTDI juga akan melebarkan sayapnya pada Gelombang FM. Untuk sementara ini radio PTDI UNISA masih bekerjasama dengan radio IBC FM Semarang yang sudah memiliki jam terbang siaran yang cukup bagus. Program siaran “Kuliah Angkasa Sore” ini dibagi menjadi beberapa segmen yaitu: *Pertama*, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih (Wawancara: Badi’ah, Senin 2 Desember 2013).



Gambar: 2. Suasana Siaran “Kuliah Angkasa Sore” bersama Ustad Gufron.

a. Manual Acara Program Kuliah Angkasa Sore.

TABEL 3.3: PROGRAM KULIAH ANGKASA SORE

NO	HARI	PROGRAM	PENYIAR	KETERANGAN
1	AHAD	Menyesuaikan	Ocha	Materi siar setiap harinya berbeda karena materi disiapkan sendiri oleh narasumber, jadi pihak radio menyesuaikan dengan materi yang dibawa oleh narasumber. Tidak ada spesifikasi khusus untuk materi setiap harinya, dan biasanya materi disesuaikan juga dengan hari-hari besar Islam.
2	SENIN	Menyesuaikan	Widy	
3	SELASA	Menyesuaikan	Renita	
4	RABU	Menyesuaikan	Ocha	
5	KAMIS	Menyesuaikan	Widy	
6	JUMAT	Menyesuaikan	Renita	
7	SABTU	Menyesuaikan	Ocha	

Untuk program Kuliah Angkasa Sore tidak ada tema tetap setiap harinya. Pihak radio menyesuaikan dengan tema yang disiapkan oleh narasumber, biasanya narasumber mencari materi dari topik-topik

permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat, tetapi jika sedang bertepatan dengan hari-hari besar Islam contoh ketika bertepatan dengan isra' mi'raj, materi disesuaikan dengan *moment* tersebut.

1.1.9. Proses Produksi Program “Kuliah Angkasa Sore”

Dalam proses produksi program “Kuliah Angkasa Sore” meliputi beberapa tahapan, yaitu:

a. Pra Produksi

Tahapan pra produksi program “Kuliah Angkasa Sore” meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

1. Perencanaan/*Planning*

Untuk Perencanaan dalam program “Kuliah Angkasa Sore” tidak terlalu sulit karena ada tim produksi yang sudah ahli dalam bidangnya masing-masing. Walaupun banyak dari mereka yang masih berstatus Mahasiswa dan Mahasiswi di UNISSULA tetapi mereka mampu untuk berkompetisi membuat program acara dakwah yang siap bersaing dengan radio-radio lokal lain di Semarang. Untuk perencanaan sebagai berikut:

a. Waktu Siaran

Radio PTDI UNISA 205 Semarang ini menyiarkan program “Kuliah Angkasa Sore” dengan durasi waktu 30 menit setiap hari Senin-Minggu Mulai dari pukul 17.00 s/d 17.30 WIB. Hal ini

karena pola acara yang sudah ditetapkan oleh para pengurus radio PTDI UNISA 205 Semarang.

Pertimbangannya adalah dengan waktu yang tidak terlalu lama diharapkan tujuan acaranya akan tersampaikan kepada pendengar tanpa bertele-tele dan membosankan, pendengar pun dapat berinteraksi dengan penyiar atau narasumber karena disediakan waktu untuk telepon atau SMS.

b. Materi

Dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada setiap siarannya tidak ada jadwal khusus dalam menentukannya. Sebab yang menyiapkan materi narasumber dan mereka hanya cukup menguasai materi-materinya. Program “Kuliah Angkasa Sore” ini memilih materi berdasarkan momen, kalender dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat.

Tujuan dari disiarkannya “Kuliah Angkasa Sore” ini adalah agar manusia memahami ajaran Islam dan melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan dan menjauhi larangan Allah. Dengan konsep *talk show* acara ini mencoba memberikan solusi, inspirasi dan motivasi kepada pendengar.

c. Pengisi Acara

Dalam program “Kuliah Angkasa Sore” pengisi acaranya terdiri dari penyiar dan narasumber. Seorang penyiar dipilih sesuai dengan kriteria yang dinilai dari kemampuan kecakapan sesuai

dengan permintaan, walaupun penyiar dan narasumber ini berasal dari kalangan kampus UNISSULA sendiri tetapi harus memiliki kemampuan dan kecakapan sesuai standar. Sebelum siaran penyiar bekerjasama dengan narasumber untuk membahas topik yang akan dibahas agar komunikasi tidak jauh dari topik.

Penyiar program “Kuliah Angkasa Sore” dituntut harus memiliki wawasan yang luas dibidang siaran, karena jika penyiar tidak memiliki wawasan maka mungkin saja program siaran tidak mencapai sasaran sesuai dengan target, hal ini dikarenakan penyiar tidak memiliki wawasan dan pengetahuan. Selain itu penyiar harus mampu menghidupkan suasana, karena jika tidak maka program siaran akan terasa hambar dan tidak menarik, hal ini tentu saja akan membuat pendengar menjadi malas untuk mendengarkan program tersebut, maka dari itulah penyiar harus memiliki kemampuan untuk bisa menghidupkan suasana dan penyiar juga harus mampu menandingi narasumber sesuai dengan disiplin ilmunya. Penyiar juga harus bisa berimprovisasi, karena kita tidak bisa menebak dan mengetahui apa yang akan terjadi saat siaran, maka penyiar harus bisa membaca situasi dan mampu berimprovisasi sesuai dengan kondisi dan keadaan.

Adapun yang harus dimiliki oleh narasumber program “Kuliah Angkasa Sore” ini adalah latar pendidikan formal dan non formal. Hal ini menjadi pertimbangan demi kredibilitas dan

pertanggungjawaban materi yang disampaikan kepada para pendengar. Walaupun narasumber berasal dari lingkungan kampus UNISSULA sendiri dan banyak dari mereka yang masih berstatus mahasiswa tetapi kriteria harus tepat sebagai narasumber dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh tim produksi. Hal ini juga menjadi pertimbangan pihak produksi agar penyampaian materi dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki sumber yang kuat (Wawancara: Badi'ah PTDI UNISA, Senin, 2 Desember 2013).

d. Standart Operating Procedure (SOP)

SOP dalam radio adalah mekanisme pengudaraan siaran baik rekaman maupun *live*. Apabila seseorang yang terlibat dalam mekanisme dan siaran tersebut tidak mengikuti SOP yang ada, maka akan mengganggu kinerja selanjutnya terdapat dua jenis SOP, yaitu SOP penyiaran dan SOP pengudaraan. SOP penyiaran secara garis besar merupakan awalan yang harus diucapkan oleh penyiar setiap mengawali tugasnya.

Gambaran SOP radio PTDI UNISA 205 Semarang adalah:

- 1) Radio : PTDI UNISA 205
- 2) Frekuensi : 1062 KHz (Sepuluh Enam Dua Kilo Hertz)
- 3) On Mic : 1062 AM PTDI UNISA 205
- 4) Slogan : Sahabat Keluarga Muslim Semarang
- 5) Pendengar : Sahabat Keluarga Muslim

- 6) Musik : Lagu
- 7) Iklan : Pariwara
- 8) Telepon : Pesawat Telepon
- 9) No Telepon :65/93/425(EnamLima/Sembilan
Tiga/Empat Dua Lima)
- 10) Alamat : Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang.
- 11) Buka Siaran : Assalamu'alaikum Wr. Wb.
- 12) Tutup Siaran : Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

e. Biaya Produksi

Untuk biaya produksi pada program “Kuliah Angkasa Sore” ini sumber biaya memang sudah ditanggung oleh Yayasan karena program ini memang tidak ada iklannya. Seperti yang dikatakan oleh Mbak Badi'ah:

“Acara “Kuliah Angkasa Sore” memang spesial tidak ada iklan, karena untuk pembiayaannya sendiri sudah ditanggung oleh Yayasan. Jadi itulah yang membedakan program “Kuliah Angkasa Sore” dengan acara-acara *talk show* dakwah di radio lain”.(Wawancara: Badi'ah PTDI UNISA 205, Senin, 2 Desember 2013).

f. Format Acara

Format acara dalam program “Kuliah Angkasa Sore” tidak berbeda dengan format acara lainnya. Acara “Kuliah Angkasa Sore” memiliki format acara yang bersifat *talk show* dengan konsep dialog interaktif. Acara ini hadir setiap sore *live* berdurasi 30 menit. Dalam acara ini mengundang interaktif melalui telepon atau SMS berupa pertanyaan seputar topik.

Penyiar “Kuliah Angkasa Sore” dituntut untuk mampu berpikir cepat dan mampu menciptakan diskusi yang menarik dan enak didengar. Format acaranya berupa dialog antara narasumber dengan penyiarinya. Dengan konsep *talk show* acara ini mencoba memberikan solusi, inspirasi dan motivasi kepada pendengar. Meskipun format acaranya ini *talk show* tetapi format acaranya lebih cair dan santai. Artinya dalam acara ini obrolannya tidak kaku dengan bahasa tutur yang terlalu formal.

Pada jam-jam seperti itu kemungkinan orang yang mendengarkan sambil nyantai sehabis pulang dari rutinitas kerja, membutuhkan sesuatu yang ringan tapi mencerahkan, ringan tapi kena, ringan tapi masuk dan inspiratif. Meskipun obrolan itu lebih santai dengan bahasa yang lebih cair, tetapi diharapkan mampu membuat pendengar menjadi makin semangat setelah seharian beraktifitas.

Program “Kuliah Angkasa Sore” ini dibagi menjadi beberapa segmen yaitu:

Pertama, pembukaan dan pengenalan topik dan narasumber oleh penyiar, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih. Adapun untuk berinteraksi dengan pendengar dalam acara “Kuliah Angkasa Sore” ini melalui dua cara, yaitu melalui layanan telepon ke (024) 6593425 dan layanan SMS (024)74087001

g. Target Pendengar

Mereka adalah sasaran dari setiap acara yang disiarkan dan mereka merupakan faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya acara yang telah disiarkan. Target pendengar radio PTDI UNISA 205 khususnya program “Kuliah Angkasa Sore” ini adalah masyarakat luas khususnya Semarang.

2. *Collecting*

Dalam tahap ini tim melakukan persiapan untuk mengumpulkan materi-materi apa saja yang harus disiapkan untuk melakukan produksi. Dalam hal ini radio PTDI mempersiapkan:

a. Sarana dan Prasarana Produksi

Setidaknya sebuah studio harus dilengkapi dengan berbagai perlengkapan misalnya seperangkat mixer audio, player audio (untuk memainkan musik), speaker, *turn table*, *earphone*, mikrofoni, komputer, monitor dan alat Komunikasi yang dapat berhubungan dengan *operator room*.

Peralatan itu sudah ada di radio PTDI UNISA 205 Semarang seperti yang dikatakan mas Rama:

“Kita di ruang siaran punya komputer 1, komputer SMS center 1 terus kita ada *hybrid* untuk terima telepon kalau mic standar, terus kita punya lagi di ruang penyiar kompresor yaitu buat kompres suara-suara dari ruang penyiar, terus ada lagi *mixer* buat nyatuin dua suara. Di ruang produksi kita ada dua komputer yang satu buat produksi dan satu lagi komputer *recording*, persyaratan radio sebenarnya semua acara itu direkam, sekarang ini banyak radio yang tidak merekam acara mereka, tapi di sini direkam walaupun di kita kendalanya teknik dan

segala macam dalam merekam suara” (Wawancara: Rama PTDI UNISA 205, Senin, 2 Desember 2013).

Jadi ada beberapa peralatan yang dibutuhkan sebagai alat produksisiaran program “Kuliah Angkasa Sore” seperti mikrofon, pemutar lagu, *earphone* dan lain sebagainya. Adapun pendukung dalam suatu produksi setidaknya harus ada beberapa peralatan sebagai berikut:

1. Pemancar radio
2. *Mixer audio* untuk mengatur suara.
3. *earphone* untuk monitor penyiar
4. Komputer dengan spesifikasi tinggi
5. *Recorder* untuk merekam suara
6. Mikrofon dengan kualitas yang baik

Prasarana juga merupakan penunjang produksi suatu acara, setidaknya harus ada beberapa prasarana pendukung dalam produksi sebuah studio siaran, diantaranya:

1. Akustik ruangan yang baik (tidak bocor suara)
2. Properti pendukung (meja, kursi dan lainnya)
3. Ruang studio nyaman

b. Organisasi Pelaksana Produksi

Dalam hal ini seorang produser harus memikirkan penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya, sebab bila tidak, akan menghambat jalannya produksi dan itu berarti kerugian waktu dan biaya. Dalam proses produksi memerlukan waktu yang panjang dan

menguras tenaga, oleh karena itu kerabat kerja harus mampu menjalin kerjasama yang benar-benar kompak.

Dalam memproduksi program “Kuliah Angkasa Sore”, tidak terlalu banyak pihak yang terlibat, karena dalam proses penyiaran tidak terlalu rumit seperti halnya siaran televisi. Orang-orang yang terlibat dalam melaksanakan produksi yaitu Mas Rama sebagai penyiar sekaligus produser dan operatornya serta narasumber yang sudah komit dalam acara ini.

c. *Set up* dan *Rehearseal*

Dalam pelaksanaan acara “Kuliah Angkasa Sore” dan program-program lainnya yang ada di radio PTDI UNISA 205 Semarang ini, *set up* dan *rehearseal* selalu dilakukan oleh tim produksi, untuk *set up* (persiapan yang bersifat teknis), biasanya tim produksi melakukannya setengah jam sebelum acara dimulai. Mereka hanya mengecek peralatan seperti *mixer*, *earphone*, CPU serta peralatan lainnya.

Untuk masalah *rehearseal* (pelatihan bagi pengisi acara dan kru produksi), tim produksi hanya memberikan garis besar permasalahan dari tema yang akan dibahas dan biasanya mereka mengabari pengisi acara baik penyiar ataupun narasumber melalui telepon, sedangkan untuk kru produksi jarang dilakukan pelatihan karena kru produksi sudah mengetahui apa yang harus mereka lakukan atau kerjakan karena acara ini ditayangkan setiap hari (Wawancara: Badi’ah PTDI UNISA. Selasa, 10 Desember 2013).

3. *Writing*

Tahapan ini merupakan tahap terakhir sebelum acara “Kuliah Angkasa Sore” diproduksi, tidak terlalu rumit karena penulisan materi disiapkan oleh narasumber. Jadi tim hanya mempersiapkan tempat dan penyiar hanya melakukan improvisasi ketika siaran *live* di studio.

b. Pelaksanaan Produksi

Sesudah tahap perencanaan program selesai, untuk selanjutnya adalah tahap produksi. Dalam tahapan produksi atau pelaksanaan dalam dunia radio disebut dengan istilah *on air*, yaitu penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Proses siaran program acara “Kuliah Angkasa Sore” dilakukan secara langsung (*live*), jadi ketika penyiar atau narasumber berbicara, maka pendengar di rumah bisa mendengarkan suaranya saat itu juga. Jadi hasil produksi dapat langsung disiarkan kepada pendengar di rumah saat itu juga, tanpa melalui proses editing. Untuk lokasi atau tempatnya, produksi siaran “Kuliah Angkasa Sore” diselenggarakan sepenuhnya di dalam studio radio PTDI UNISA 205 Semarang yang bertempat di Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang pada gelombang 1062 AM.

Proses siaran biasanya dilakukan sendiri oleh penyiar yang merangkap sebagai operator, dimana penyiar mengoperasikan sendiri peralatan siaran seperti menyalakan mikrofon dan menyetting *mixer* untuk kemudian di *direct* dengan pemancar untuk kemudian disiarkan ke seluruh area yang terjangkau oleh gelombang radio. Proses siaran langsung

memiliki resiko yang sangat tinggi, baik secara teknis atau non teknis jika dibandingkan dengan siaran rekaman. Oleh karena itu tim produksi menyiapkan dan membuat rekaman-rekaman apabila terjadi kendala dalam proses siaran. Program “Kuliah Angkasa Sore” juga beberapa kali menggunakan rekaman pada saat siaran dikarenakan penyiar atau narasumbernya ada kepentingan yang tak terduga.

Dalam proses produksinya Program “Kuliah Angkasa Sore” sangat sederhana, yaitu setiap hari Senin sampai Minggu mulai pukul 17.00-17.30 WIB. Narasumber biasanya datang ke studio PTDI UNISA sesuai dengan jadwalnya untuk menyampaikan materi di ruang siar ditemani seorang penyiar. Format acara “Kuliah Angkasa Sore” tidak berbeda dengan format acara lainnya hanya saja untuk narasumbernya berasal dari lingkungan kampus UNISSULA sendiri dan banyak dari narasumber yang masih berstatus sebagai mahasiswa di UNISSULA. Acara “Kuliah Angkasa Sore” memiliki format acara yang bersifat *talk show* atau perbincangan radio merupakan kombinasi dua keterampilan yaitu seni bicara dan seni wawancara.

Adapun dalam pelaksanaannya program *talk show* biasanya mengikuti beberapa urutan, yaitu *pertama*, pembukaan dan pengenalan topik serta narasumber, *kedua* diskusi topik dan interaktif pendengar, dan *ketiga* penutup berupa kesimpulan dan ucapan terima kasih. Untuk berinteraksi dengan pendengar pada program acara “Kuliah Angkasa Sore” ini melalui dua cara, yaitu melalui layanan telepon ke (024) 6593425 dan layanan SMS

ke (024) 74087001. Acara “Kuliah Angkasa Sore” ini termasuk *daily programe* karena disiarkan setiap hari secara *live*.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi adalah proses evaluasi setelah sebuah program selesai disiarkan kepada pendengar. Untuk program “Kuliah Angkasa Sore” ada evaluasi kecil pada setiap akhir acara walaupun itu hanya 5 menit. Untuk evaluasi besar tim produksi radio PTDI UNISA 205 ini selalu mengadakan evaluasi semua program setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu, baik pada awal bulan, pertengahan bulan, ataupun akhir bulan, jadi evaluasi besar dilakukan bersama dengan evaluasi program acara yang lain.

Dalam setiap melakukan evaluasi pembahasannya adalah:

- a. Membahas kinerja personil tim.
- b. Kerjasama atau *team work*.
- c. Membahas absensi.
- d. Kemampuan, kendala dan juga *attitude*
- e. Mengevaluasi sejauh mana respon positif tersebut berpengaruh pada perilaku sehari-hari pendengar.
- f. Mengevaluasi tema-tema yang cukup populer dan pas buat pendengar.
- g. Mengevaluasi program penyiar (termasuk materi, penyiar, narasumber) dan semua narasumber yang terbentuk dengan adanya acara tersebut.
- h. membuat rekaman- rekaman (Wawancara: Badi’ah PTDI UNISA 205, Selasa, 10 Desember 2014).

3.2. Materi Program Acara Kuliah Angkasa Sore di Radio PTDI

UNISA 205 Semarang

Di sini penulis mengambil beberapa materi dakwah yang disampaikan antara lain:

1. Hikmah Isra' Mi'rajnya Nabi Muhammad SAW

Oleh: Ust. Syauqi edisi 24

Assalamualaikum Wr. Wb. Sahabat keluarga muslim. Seandainya Orang-orang Kafir Qurays yang hidup pada masa Nabi Muhammad SAW masih hidup sampai sekarang, tentu mereka tidak akan heran dan mengolok-olok Nabi Muhammad ketika Rasulullah melakukan “Perjalanan di waktu malam” yang di kenal dengan Isro mi;raj dari Masjidil Haram ke masjidil Aqso hingga langi ke tujuh hanya dalam satu malam saja. Sekarang hanya dalam hitungan Jam kita dapat keliling dunia dengan kecanggihan alat transfortasi yang saat ini dimiliki. Ketika Nabi melakukan Isro Mi'raj serta menceritakannya kepada Masyarakat, banyak sekali kegoncangan terhadap para pengikut Nabi, mereka galau dan ragu-ragu akan cerita Nabi. Tidak sedikit pengikut Nabi kembali Murtad begitu Nabi menceritakan kejadian Isra Mi'raj tersebut., karena peristiwa tersebut sangat sulit di terima oleh akal, hanya hati yang jernih dan penuh keimanan kepada Allah dan rosulnya yang bisa menerima cerita tersebut seperti Sahabat Abu bakar adalah orang pertama yang percaya akan cerita Nabi tentang Isro Mi'raj

sehingga Abu bakar di beri gelar Assiddiq .

Peristiwa Isro Mi'raj adalah merupakan kejadian yang sangat luar biasa dan bentuk cinta Allah kepada Rasulullah. Alloh sendirilah yang memperjalankan Nabi Muhammad SAW. Dalam peristiwa itu, tepatnya 27 Rajab, Nabi Muhammad SAW dapat saja langsung menuju langit dari Makkah, namun Allah tetap membawanya menuju Masjidil Aqsha, pusat peribadahan Nabi-Nabi sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa umat Islam tidak memiliki larangan untuk berbuat baik terhadap sesama manusia, sekalipun kepada golongan di luar Islam. Hal ini dikarenakan, Islam menghargai peraturan-peraturan sebelum Islam, seperti halnya khitan yang telah disyariatkan sejak zaman Nabi Ibrahim AS.

Peristiwa Isra' Mi'raj terjadi ketika Nabi sedang dalam kesedihan, dua orang penyokong Nabi dalam melakukan dakwah yaitu Istri Nabi Siti Khodijah dan pamannya Abu Thalib telah berpulang ke Rahmatulloh. Saat itu ketika Nabi sedang tertidur di dalam Masjidil Haram didatangi oleh malaikat Jibril dan Mikail dibedah dada Nabi dan di cuci hatinya dengan air zamzam untuk menghilangkan sifat-sifat buruk setelah itu hati Nabi dimasukan dengan iman dan hikmah. Ini adalah merupakan pencucian yang kedua kalinya yang di alami Nabi, sebelumnya Nabi pernah juga di cuci hatinya dan di isi dengan Rahmah cinta dan kasih sayang

sewaktu Nabi di asuh oleh Halimatus Sya'diyah. Setelah dilakukan pencucian tersebut Nabi memulai perjalanannya menuju masjidil Aqso (palestina) dengan berkendaraan Burouq (sejenis kuda yang kecepatannya melebihi cahaya). Sesampainya di Masjidil Aqso Nabi di sambut oleh para Nabi dan Rosul untuk melaksanakan sholat berjamaah dan Nabi Muhammad SAW sebagai imamnya. Hal ini merupakan suatu bentuk kehormatan bahwa derajat Nabi Muhammad diatas keNabiaan lainnya.

Setelah melampaui Masjidil Aqsha, Nabi langsung diangkat naik sampai ke langit tujuh, lalu Sidratul Muntaha dan Baitul Ma'mur. Imam Al-Bukhari meriwayatkan, pada saat peristiwa Mi'raj, Nabi Muhammad SAW berada di Baitul Ma'mur, Allah SWT mewajibkannya beserta umat Islam yang dipimpinnya untuk mengerjakan shalat limapuluh kali sehari-semalam. Nabi Muhammad menerima begitu saja dan langsung bergegas.

Namun Nabi Musa memperingatkan, bahwa umat Muhammad tidak akan sanggup dengan limapuluh waktu itu. "Aku telah belajar dari pengalaman umat manusia sebelum kamu. Aku pernah mengurus Bani Israil yang sangat rumit. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mitalah keringanan untuk umatmu."

Lalu Nabi Muhammad kembali menghadap Sang Rabb, meminta keringanan dan ternyata dikabulkan. Tidak lagi tiga puluh waktu, tapi sepuluh waktu saja. Nabi Muhammad pun bergegas.

Namun Nabi Musa tetap tidak yakin umat Muhammad mampu melakukan shalat sepuluh waktu itu. "Mintalah lagi keringanan." Nabi kembali dan akhirnya memperoleh keringanan, menjadi hanya lima waktu saja.

Sebenarnya Nabi Musa masih berkeberatan dengan lima waktu itu dan menyuruh Nabi Muhammad untuk kembali meminta keringanan. Namun Nabi Muhammad tidak berani. "Aku sudah meminta keringanan kepada Tuhanku, sampai aku malu. Kini aku sudah ridha dan pasrah."

Nabi Muhammad memang mengakui bahwa pendapat Nabi Musa AS itu benar adanya. Lima kali shalat sehari semalam itu masih memberatkan. Namun lima waktu itu bukankah sudah merupakan bentuk keringanan. Peristiwa isra' dan mi'raj diabadikan oleh Al-Qur'an dalam surah Al-Isra'. Bahkan peristiwa inilah yang mengawali surah ini.

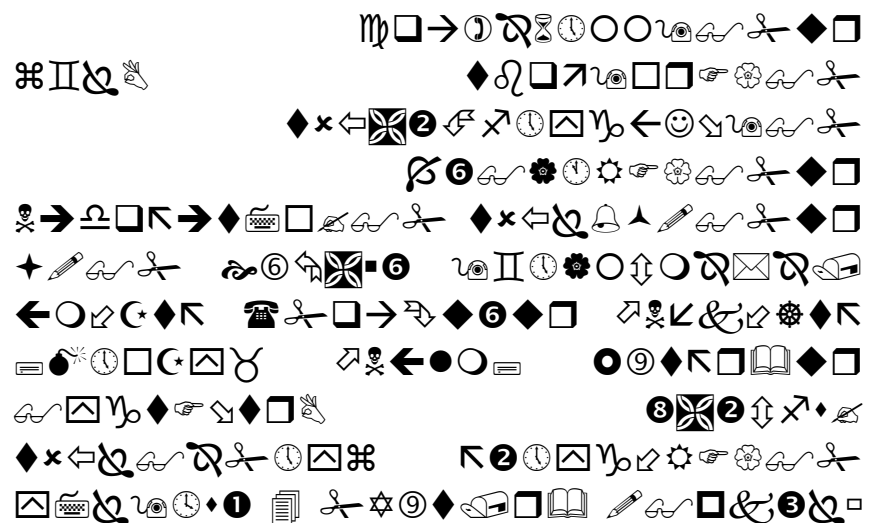
2. Mencintai Sahabat Nabi

Oleh: Ust. Faqih edisi 55

Assalamualaikum wr.wb. Sahabat keluarga muslim, kalau kita berbicara tentang sahabat Nabi, kadang atau malah mungkin banyak diantara pendengar yang kurang tahu siapas saja sahabat Nabi, mungkin yang dikenal hanya Khulafaurrasidin, Abu Bakar, Umar, Usman, Ali. Bolak-balik itu-itu saja. Itupun kadang-kadang tidak hafal. Kalau ditanya istri-istri Nabi, yang kenal paling

Khotijah, Aisyah, padahal banyak sahabat dan sohabiah Nabi SAW yang mereka itu bukan orang-orang sembarangan sebetulnya. Yang jelas kalau Abu Jahal bukan sahabat Nabi, sama-sama orang arab, sama-sama sering ketemu, tapi tidak bisa dikategorikan sahabat Nabi, diantaranya ada ulama yang menjelaskan begini, bahwa orang yang tergolong sahabat Nabi ialah orang yang hidup bersama dengan Rasul setahun atau dua tahun atau pernah berperang sekali atau dua kali paling kurang seperti itu. Ini kata Sya'iyid bin Musayyat yang beliau memberi batasan tentang siapa yang termasuk kedalam sahabat Nabi. Orang-orang yang dia muslim sampai akhir hayat lalu hidup setahun dua tahun dan pernah berperang dan meninggal meninggal sebagai seorang muslim, itu tergolong sahabat Nabi, makanya seperti istri-istri Nabi jelas itu sahabat Nabi. Begitu juga menantunya rasul Ali bin Abi Tholib, Sayyidina Usman, atau juga sahabat Nabi yang masih kecil-kecil dulu, misalkan Hasan dan Husain. Jadi mereka ini orang-orang yang hidup bersama Nabi. Nah kalo yang tidak hidup dengan Rosul, meskipun pada zaman yang sama tidak disebut sahabat, atau hidup bersama Rosul tapi tidak beriman, tadi sudah disebutkan Abu Jahal, Abu lahab itu tidak tergolong sebagai sahabat Nabi. Ada batasan tentang pengertian siapa yang menjadi sahabat Nabi. Nah orang-orang Arab Badui itu tidak tergolong sahabat Nabi, karena mereka

kalaupun berjumpa dengan Nabi hanya sesekali saja, jadi bertemu Rasul hanya sebentar saja, karena suatu masalah pulang lagi ke kampungnya atau bisa ada orang Arab Badui yang pernah kencing di pojok masjid Nabawi, orang Badui itu bukan sahabat Nabi, karena ia hanya ketemu Nabi sesekali aja, setelah itu pulang lagi ke kampung halaman. Ya seperti secara bahasa, pengertian sahabat adalah orang yang sholeh, kalau hanya sekali bertemu bukan sahabat, apalagi sama sekali tidak pernah bertemu. Sebenarnya apa sih kelebihan para sahabat Nabi. Seperti contoh Umar bin Khatab, tidak tahu lebihnya dimana? Ternyata letak lebihnya itu bukan datang semata-mata pujian manusia tapi tidak tanggung-tanggung dari Allah langsung yang memuji siapa itu sahabat Nabi dan seperti apa pujiannya, kalau kamu ini sahabat yang rajin baca Qur'an ada beberapa ayat yang memuji para sahabat diantaranya yaitu dalam surah at-Taubah: surat 9; 100.



untuk menyikapinya dengan cara membayangkan, memikirkan, dan merenungkan kebesaran ayat-ayat itu. Berpikir mengenai ayat-ayat Allah SWT. yang terdapat di alam semesta merupakan sebuah ibadah, yaitu ibadah orang-orang yang mengenal Allah dan orang-orang yang pAndai mensyukuri nikmat nikmat-Nya. Ibadah seperti ini merupakan suatu kewajiban yang telah dilupakan oleh banyak orang. Orang yang berpikir, akan menjadi tahu, dan orang yang merenung, akan menjadi mengerti, sehingga Anda akan melihat mereka merasa aman, tenang, dan hati mereka dipenuhi keimanan. Allah SWT berfirman“Sesungguhnya dalam penciptaan langit-langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka pe-liharalah kami dari siksa neraka”. (Ali Imran: 190-191). Rasulullah SAW. telah bersabda berkaitan dengan ketika diturunkannya ayat di atas,“Celaka bagi orang yang membacanya (ayat-ayat Allah), namun tidak memikirkannya.” (HR Bukhari) Allah SWT . berfirman, “Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah dan kemungkinan telah dekatnya

kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman selain kepada Al Qur'an itu." (Al-A'raaf: 185).

Allah SWT, berfirman, "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanamtanaman yang darinya (dapat) makan binatang-binatang temak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?" (As-Sajdah: 27) Allah SWT, berfirman, "Dan sesungguhnya pada binatang temak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami membenarkan minum dan apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya dan buah kurma juga anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, „Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dan tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dan perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda

(kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (an-Nahl: 66-69) Allah SWT. berfirman. “Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

4. Do'a Memohon Segala Ampunan

Oleh: Ust. Syamsudin edisi 76

Assalamualaikum Wr. Wb. Sahabat keluarga Muslim. Do'a ini adalah do'a yang mencakup segala macam istighfar (memohon ampunan pada Allah). Karena do'a ini sifatnya umum mencakup

semuanya dan disertai dengan perincian dengan lafazh yang tegas. Makna do'a ini adalah : Ya Allah, ampunilah dosaku seluruhnya (dosa kecil maupun dosa besar). Ampunilah dosa yang muncul karena kejahilan diriku, karena sikap melampaui batas dalam segala hal. Ya Allah, ampunilah dosaku semuanya yang kuketahui maupun tidak kuketahui, yang diperbuat dalam keadaan serius atau bercanda, dan yang diperbuat di kala keliru (tidak sengaja) dan di kala sengaja. Aku mengakui semua dosa-dosa ini, Ya Allah Sedangkan kalimat do'a yang terakhir "wa kullu dzalika indii", maksudnya adalah pengakuan kepada Allah bahwa kita adalah hamba yang penuh dosa. Kita mengakui semua dosa itu sehingga timbullah rasa hina di hadapan Allah, maka kita pun mohon ampun pada-Nya. Hal ini menunjukkan pada kita bahwa pengakuan seorang hamba terhadap dirinya bahwa ia penuh kekurangan, ini adalah salah satu sebab diterima taubat dan diampuninya dosa. Ada satu pelajaran dari sini yang perlu diperhatikan. Do'a ini menunjukkan bahwa sudah seharusnya seseorang ketika berdo'a merenungkan maksud do'a yang ia panjatkan karena ini memberikan pengaruh amat besar pada jiwa. Hal ini akan menimbulkan kekhusyu'an, rasa tunduk dan hina di hadapan Ar Rahman. Inilah yang menunjukkan sempurnanya ibadah seseorang dalam beribadah kepada Allah. Syaikh

Muhammad bin Sholeh Al Utsaimin memberikan faedah berharga mengenai do'a:

1. Hendaknya seseorang menghadirkan segala apa yang ingin ia minta.
2. Ketika berdo'a berarti kita sedang berinteraksi dengan Allah. Ketika seseorang merinci atau banyak meminta kepada Allah ketika interaksi tersebut, itu membuat Allah lebih menyukainya dibanding dengan hanya ringkas saja dalam meminta.
3. Semakin banyak seseorang berdo'a, berarti ia semakin dekat dengan Allah.
4. Semakin banyak seseorang berdo'a (memohon), itu tanda bahwa ia semakin butuh pada Allah Ta'ala. (Tafsir Surat, Ali Imron 1/116)

5. Obat Penenang Jiwa

Oleh: Ust. Syauqi edisi 105

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sahabat keluarga Muslim. Sudah menjadi tabiat manusia bahwa mereka menyukai sesuatu yang bisa menyenangkan hati dan menentramkan jiwa mereka. Oleh sebab itu, banyak orang rela mengorbankan waktunya, memeras otaknya, dan menguras tenaganya, atau bahkan kalau perlu mengeluarkan biaya yang tidak kecil jumlahnya demi meraih apa yang disebut sebagai kepuasan dan ketenangan jiwa.

Namun, ada sebuah fenomena memprihatinkan yang sulit sekali dilepaskan dari upaya ini. Seringkali kita jumpai manusia memakai cara-cara yang dibenci oleh Allah demi mencapai keinginan mereka.

Ada di antara mereka yang terjebak dalam jerat harta. Ada yang terjebak dalam jerat wanita. Ada yang terjebak dalam hiburan yang tidak halal. Ada pula yang terjebak dalam aksi-aksi brutal atau tindak kriminal. Apabila permasalahan ini kita cermati, ada satu faktor yang bisa ditengarai sebagai sumber utama munculnya itu semua. Hal itu tidak lain adalah karena manusia tidak lagi menemukan ketenangan dan kepuasan jiwa dengan berdzikir dan mengingat Rabb mereka.

Padahal, Allah *ta'ala* telah mengingatkan hal ini dalam ayat (yang artinya), "*Orang-orang yang beriman dan hati mereka bisa merasa tentram dengan mengingat Allah, ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan merasa tentram.*" (QS. ar-Ra'd: 28). Ibnul Qayyim *rahimahullah* menyebutkan bahwa pendapat terpilih mengenai makna 'mengingat Allah' di sini adalah mengingat al-Qur'an. Hal itu disebabkan hati manusia tidak akan bisa merasakan ketentraman kecuali dengan iman dan keyakinan yang tertanam di dalam hatinya. Sementara iman dan keyakinan tidak bisa diperoleh kecuali dengan menyerap bimbingan al-Qur'an (lihat *Tafsir al-Qayyim*, hal. 324)

Ibnu Rajab al-Hanbali berkata, “*Dzikir merupakan sebuah kelezatan bagi hati orang-orang yang mengerti.*” Demikian juga Malik bin Dinar mengatakan, “*Tidaklah orang-orang yang merasakan kelezatan bisa merasakan sebagaimana kelezatan yang diraih dengan mengingat Allah.*” (lihat *Jami’ al-’Ulum wa al-Hikam*, hal. 562). Sekarang, yang menjadi pertanyaan kita adalah; mengapa banyak di antara kita yang tidak bisa merasakan kelezatan berdzikir sebagaimana yang digambarkan oleh para ulama salaf. Sehingga kita lebih menyukai menonton sepakbola daripada ikut pengajian, atau lebih suka menikmati telenovela daripada merenungkan ayat-ayat-Nya, atau lebih suka berkunjung ke lokasi wisata daripada memakmurkan rumah-Nya.

Perhatikanlah ucapan Rabi’ bin Anas berikut ini, mungkin kita akan bisa menemukan jawabannya. Rabi’ bin Anas mengatakan sebuah ungkapan dari sebagian sahabatnya, “*Tanda cinta kepada Allah adalah banyak berdzikir/mengingat kepada-Nya, karena sesungguhnya tidaklah kamu mencintai apa saja kecuali kamu pasti akan banyak-banyak menyebutnya.*” (lihat *Jami’ al-’Ulum wa al-Hikam*, hal. 559). Ini artinya, semakin lemah rasa cinta kepada Allah dalam diri seseorang, maka semakin sedikit pula ‘kemampuannya’ untuk bisa mengingat Allah *ta’ala*. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan kondisi batin kita yang begitu memprihatinkan, walaupun kondisi

lahiriyahnya tampak baik-baik saja. Aduhai, betapa sedikit orang yang memperhatikannya. Ternyata, inilah yang selama ini hilang dan menipis dalam diri kita; yaitu rasa cinta kepada Allah.

Kalau demikian keadaannya, maka solusi untuk bisa menggapai ketenangan jiwa melalui dzikir adalah dengan menumbuhkan dan menguatkan rasa cinta kepada Allah. Dan satu-satunya jalan untuk mendapatkannya adalah dengan mengenal Allah melalui keagungan nama-nama dan sifat-sifat-Nya dan memperhatikan kebesaran ayat-ayat-Nya, yang tertera di dalam al-Qur'an ataupun yang berwujud makhluk ciptaan-Nya.

Hati seorang hamba akan menjadi hidup, diliputi dengan kenikmatan dan ketentraman apabila hati tersebut adalah hati yang senantiasa mengenal Allah, yang pada akhirnya membuahakan rasa cinta kepada Allah lebih di atas segala-galanya. Di sisi yang lain, kelezatan di akherat yang diperoleh seorang hamba kelak adalah tatkala melihat wajah-Nya. Sementara hal itu tidak akan bisa diperolehnya kecuali setelah merasakan kelezatan paling agung di dunia, yaitu dengan mengenal Allah dan mencintainya, dan inilah yang dimaksud dengan surga dunia yang akan senantiasa menyejukkan hati hamba-hamba-Nya.

Banyak orang yang tertipu oleh dunia dengan segala kesenangan yang ditawarkannya sehingga hal itu melupakan mereka dari mengingat Rabb yang menganugerahkan nikmat

kepada mereka. Hal itu bermula, tatkala kecintaan kepada dunia telah meresap ke dalam relung-relung hatinya. Tanpa terasa, kecintaan kepada Allah sedikit demi sedikit luntur dan lenyap. Terlebih lagi ‘didukung’ suasana sekitar yang jauh dari siraman petunjuk al-Qur’an, apatah lagi pengenalan terhadap keagungan nama-nama dan sifat-Nya. Maka semakin jauhlah sosok seorang hamba yang lemah itu dari lingkaran hidayah Rabbnya. Sholat terasa hampa, berdzikir tinggal gerakan lidah tanpa makna, dan al-Qur’an pun teronggok berdebu tak tersentuh tangannya.

Allah *ta’ala* berfirman (yang artinya), “*Akan tetapi ternyata kalian lebih mengutamakan kehidupan dunia, sementara akherat itu lebih baik dan lebih kekal.*” (QS. al-A’la: 16-17).

Apabila engkau menangis karena ludesnya hartamu, atau karena hilangnya jabatanmu, atau karena orang yang pergi meninggalkanmu, maka sekaranglah saatnya engkau menangis rusaknya hatimu... *Allahul musta’aan wa ‘alaihit tuklaan.*

